

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP
PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL DI DESA SENTOSA
KECAMATAN RAWAJITU TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG**

Firli Afrinda¹, Mida Pratiwi², Wina Safutri³, Dian Arif Wahyudi⁴

firliafrinda@gmail.com¹, midapratwi71@gmail.com², winafarmasiup@gmail.com³,
dianariefway@gmail.com⁴,

Universitas Aisyah Pringsewu

ABSTRAK

Penggunaan obat tradisional merupakan salah satu pilihan masyarakat yang mempunyai peran penting dalam memelihara dan memulihkan kesehatan masyarakat. Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional masih belum optimal. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional di Desa Sentosa Kecamatan Rawajitu Timur. Sampel penelitian ini adalah masyarakat Desa Sentosa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 92 responden. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode cross sectional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat tradisional. Hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan masyarakat dalam kategori cukup sebanyak 66 orang (72%), kategori baik sebanyak 13 orang (14%), kategori kurang sebanyak 13 orang (14%) dan sikap diperoleh dengan kategori baik sebanyak 60 orang (65%), kategori cukup sebanyak 32 orang (35%), kategori kurang sebanyak 0 orang (0%). Kesimpulan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis Chi-Square diperoleh p -value $> 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dengan nilai sig. 0,879.

Kata Kunci: Obat Tradisional, Pengetahuan, Sikap, Penggunaan Obat Tradisional.

ABSTRACT

The use of traditional medicine is one of the community's choices that plays an important role in maintaining and restoring public health. However, the community's knowledge and attitudes toward the use of traditional medicine remain suboptimal. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge and attitudes of the community regarding the use of traditional medicine in Sentosa Village, Rawajitu Timur District. The sample of this study consisted of 92 respondents from Sentosa Village who met the inclusion and exclusion criteria. This research is a quantitative study using a cross-sectional method. Data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis was conducted to determine the relationship between knowledge level and attitudes toward the use of traditional medicine. The results showed that the knowledge level of the community was categorized as good in 13 people (14%), moderate in 66 people (72%), and poor in 13 people (14%). As for attitudes, 60 people (65%) showed a good attitude, 32 people (35%) a moderate attitude, and 0 people (0%) a poor attitude. The conclusion of this study, based on Chi-Square analysis, showed a p -value > 0.05 , indicating that there is no significant relationship between the level of knowledge and the attitude of the community regarding the use of traditional medicine, with a significance value of 0.879.

Keywords: Traditional Medicine, Knowledge, Attitude, Use of Traditional Medicine.

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah kondisi yang baik secara fisik, mental, dan sosial yang mencerminkan kualitas kehidupan individu menjalani kehidupan yang berkontribusi secara sosial dan ekonomi (Veronica et al., 2022). Pengobatan tradisional berperan penting dalam memelihara dan memulihkan kesehatan masyarakat. Banyak masyarakat memilih untuk menggunakan obat tradisional, karena diyakini lebih murah, aman dan efektif (Yunita, 2017). Penduduk di kota lebih suka memilih pengobatan menggunakan obat-obatan kimia, sementara penduduk di desa

lebih memilih pengobatan menggunakan obat-obatan tradisional (Hadiq & Nurpati, 2024). Secara global, rata-rata prevalensi penggunaan obat tradisional penduduk Indonesia mencapai 40% yang menggunakan ramuan tradisional sebesar 70% berasal dari daerah pedesaan (Duru et al., 2016).

Sebanyak 95,6% penduduk indonesia mengakui bahwa mengonsumsi jamu dapat meningkatkan kesehatan. Kelompok umur 55-64 tahun menunjukkan prevalensi pemakaian ramuan tradisional mencapai 67,69%, lebih banyak wanita sebesar 61,87%, dibandingkan pria (56,33%) (Kemenkes, 2018). Berdasarkan data Riskesdas (Riset Data Kesehatan) tahun 2018, prevalensi penggunaan jamu obat tradisional di Provinsi Lampung masih cukup tinggi yaitu (57,62%), sekitar (6,73%) diantaranya merupakan konsumen aktif (Kemenkes, 2018). Pengetahuan yang kurang pada masyarakat tentang penggunaan obat tradisional dapat memberikan dampak tidak berhasilnya upaya pengobatan (Nursanti et al., 2023). Bahaya penggunaan obat tradisional jika tidak diketahui secara baik maka dapat menimbulkan efek samping pada tubuh, dari ringan, sedang hingga berat (Elenora & Ristiawati, 2019).

Pengalaman empiris menunjukkan bahwa dampak negatif dari obat-obatan tradisional cenderung rendah apabila digunakan secara benar, seperti keakuratan bahan yang tepat, dosis yang sesuai, waktu penggunaan yang tepat, jenis penggunaan yang benar, dan pilihan obat yang tepat (Elenora & Ristiawati, 2019). Sikap memiliki arti sebagai ungkapan perasaan seseorang dan mencerminkan kesukaan dan ketidaksukaan terhadap suatu objek. Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan tindakan aktual atau potensial yang dilakukan dalam kegiatan sosial. Penggunaan ramuan tradisional semakin bertambah, baik di negara-negara yang sedang berkembang maupun di negara maju. Kenaikan pemakaian ramuan ini memiliki dua sisi penting, yakni sisi medis yang berhubungan dengan pemakaiannya yang sangat luas di seluruh dunia, dan sisi ekonomi yang berkaitan dengan nilai tambah yang memiliki arti bagi perekonomian masyarakat (Pahrul et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Adhayanti (2022) yang dilakukan di Kecamatan Sinjai memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (56,2%) dan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan individu dengan sikap dalam penggunaan ramuan herbal sebagai upaya meningkatkan daya tahan tubuh. Perilaku seseorang terbentuknya pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, lalu diikuti terbentuknya sikap terhadap objek. Analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap masyarakat penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh ($p=0,175>0,05$).

Temuan yang dilakukan Wulandari et al (2021) di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan Tapos Kota Depok menunjukkan bahwa penduduk memiliki tingkat pengetahuan yang baik (69,1%), cukup (23,5%), dan kurang (7,4%). Hasil pengukuran dalam kategori sikap positif (84,6%) dan sikap negatif (15,4%) terhadap penggunaan obat tradisional. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Sentosa Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang, masyarakat masih banyak menggunakan obat tradisional atau mengonsumsi jamu sebagai pengobatan tradisional. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat di Desa Sentosa Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulan Bawang” .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara statistik serta menguji hipotesis yang diajukan. Metode survei sebagai teknik pengumpulan data melalui kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan pendapat masyarakat tentang penggunaan obat tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sentosa Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang dengan 92 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Karakteristik responden ditujukan pada tabel 1 berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan 52 responden (56,5%), laki-laki 40 responden (43,5%). Usia dewasa awal (18-45 tahun) sebanyak 31 responden (33,5%), lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 49 responden (53,3%), lansia akhir (56-65 tahun) sebanyak 12 responden (13,0%). Pekerjaan pegawai swasta/negeri sebanyak 0 responden (0%), pedagang/petani sebanyak 40 responden (43,5%), ibu rumah tangga sebanyak 52 responden (56,5%), Mahasiswa/pelajar sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	40	43,5%
Perempuan	52	56,5%
Total	92	100%
Usia		
18-45 tahun	31	33,7%
46-55 tahun	49	53,3%
56-65 tahun	12	13,0%
Total	92	100%
Pekerjaan		
Pegawai swasta/negeri	0	0%
Pedagang/petani	40	43,5%
IRT	52	56,5%
Mahasiswa/pelajar	0	0%
Total	92	100%
Pendidikan		
SD	10	10,9%
SMP	36	39,1%
SMA	40	43,5%
Sarjana	6	6,5%
Total	92	100%

Sumber : Data penelitian diambil oleh peneliti pada tahun 2025

Berdasarkan pada Tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional dari 92 orang menunjukkan bahwa kategori baik terdapat 13 orang (14%), kategori cukup 66 orang (72%), dan kurang pada 13 orang (14%). Pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman dan proses belajar yang membentuk perilaku serta sikap seseorang terhadap objek, termasuk dalam konteks kesehatan (Octaviana & Ramadhani, 2021). Tingkat pengetahuan yang cukup dapat meningkatkan kesadaran pentingnya penggunaan obat tradisional secara benar dan rasional.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	13	14%
Cukup	66	72%
Kurang	13	14%
Total	92	100%

Sumber : Data penelitian diambil oleh peneliti pada tahun 2025

Berdasarkan pada Tabel 3. menunjukkan hasil sikap responden sebanyak 60 (65%) menunjukkan kategori baik. 32 responden (35%) dalam kategori cukup. Sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional juga menjadi indikator penting dalam menentukan efektivitas metode pengobatan. Sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu pengetahuan, emosi, dan

tindakan yang saling berinteraksi dalam menentukan perilaku seseorang (Rahayu dan Afriliana, 2021). Penilaian terhadap sikap ini diukur menggunakan skala likert, yang membedakan pernyataan positif dan pernyataan negatif untuk mengidentifikasi pola kecenderungan respon terhadap suatu topik (Taluke *et al.*, 2019).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	60	65%
Cukup	32	35%
Kurang	0	0%
Total	92	100%

Sumber : Data penelitian diambil oleh peneliti pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 4 analisis hubungan chi-square. Nilai signifikansi yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan sikap terkait penggunaan obat tradisional meningkatkan daya tahan tubuh sebesar 0,175 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap terkait penggunaan obat tradisional sebagai peningkat daya tahan tubuh (Adhayanti, 2022). Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional karena masyarakat masih menerapkan ketaatan dalam penggunaan obat tradisional memiliki pengetahuan yang cukup (Nainggolan *et al*, 2024). Penelitian Ramadhiani *et al* (2022) sikap individu berawal dari pengetahuan yang dimilikinya. Pemahaman merupakan hasil sikap yang tidak langsung terbentuk sejak manusia dilahirkan tetapi merupakan bentuk pembelajaran sepanjang proses perkembangan (Ramadhiani *et al*, 2022). Alasan tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap disebabkan oleh kuatnya persepsi kebudayaan yang masih dipercaya secara turun-temurun (Medisa *et al.*, 2020). Faktor sosiodemografi tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam penggunaan obat tradisional. Pemahaman mengenai tanaman obat dapat ditingkatkan dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sosiodemografi masyarakat (Medisa *et al.*, 2020).

Tabel 4. Analisis Hubungan *Chi-Square*

Pengetahuan	Sikap		<i>p</i> -value
	Baik	Cukup	
Baik	13 (14%)	60 (65%)	
Cukup	66 (72%)	32 (35%)	0,879
Kurang	13 (14%)	0 (0%)	
Total	92 (100%)	92 (100%)	

Sumber : Data penelitian diambil oleh peneliti pada tahun 2025

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sejumlah 52 orang (56,5%), usia 46-55 tahun sejumlah 49 orang (53,3%), pekerjaan IRT sejumlah 52 orang (56,5%), pendidikan SMA sebanyak 40 orang (43,5%).
2. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dari 92 orang dalam kategori cukup sebanyak 66 orang (72%).
3. Sikap masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dalam kategori baik sebanyak 60 orang (65%).
4. Tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap penggunaan obat tradisional di Desa Sentosa Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang dengan nilai *p*-value 0,879.

DAFTAR PUSTAKA

Adhayanti, F. R. & I. I. & I. (2022). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Peningkat Daya Tahan Tubuh. *Tirtayasa Medical Journal*, 2(1), 17–23.

Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan Obat Tradisional Di Indonesia: Distribusi Dan Faktor Demografis Yang Berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138.

Alqamari, M., Tarigan, D. M., & Alridiwirsah. (2017). Budidaya Tanaman Obat & Rempah. In Umsu Press.

Duru, C., Diwe, K., Uwakwe, K., Merenu, I., Iwu, A. C., Oluoha, U., & Ohanle, I. (2016). Combined Orthodox and Traditional Medicine Use among Households in Orlu, Imo State, Nigeria: Prevalence and Determinants. *World Journal of Preventive Medicine*, 4(1), 5–11. <https://doi.org/10.12691/jpm 4-1-2>.

Elenora, R., & Ristiawati, N. (2019). Ketepatan penggunaan obat tradisional serta pengalaman penyuluhan di lingkungan RW 02 dan RW 03, Kelurahan Jatipadang, Jakarta Selatan. *Bulletin Dharmesti Niramaya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–13.

Hadiq, S., & Nurpati, A. (2024). Sosialisasi Penggunaan Obat Tradisional di Desa Tuncung Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>.

Jabbar A, Musdalipah, Nurwati A. (2017). Studi Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Bagi Masyarakat Di Desa Sabi-Sabila Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *Majalah Farmasi, Sains Dan Kesehatan*. Vol 3. No 1. Hal 19-22.

Kemenkes. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (p. hal 156).

Marselia, R., & Karolina, M. E. (2019). Adversity Quotient of Hospital Nurses Based on Demographic Factors. *Jurnal Psikologi Jambi*, 04(02), 43–60.

Medisa, D., Tamhid, H., & Litapriani, P. (2020). The relationship between sociodemographic factors and public knowledge of herbal medicines in two districts in Sleman Regency. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 16(2), 96–104. <https://doi.org/10.20885/jif.vol16.iss2.art1>.

Nainggolan W, G.C, Amelia, R. & Dalmunthe, A, D. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Penggolongan Obat Tradisional Di Indonesia Di Kecamatan Medan Tembung. *Scripta Score Scientific Medical Journal*. 6(1). 11-21.

Octaviana, R. D & Ramadhani, A.R. (2021). Pengetahuan (Knowledge). *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.

Pahrul, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Panti Sosial Tresna Werdha Warga Tama Indralaya. *Masker Medika*, 10(2), 782-787.

Puspita, A. N. I. (2019). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Dikecamatan Mlati. *Universitas Islam Indonesia*, 1–72.

Rafi, M., W, N. S., Wahyuni, W. T., Arif, Z., & Heryanto, R. (2021). Autentikasi Kumis Kucing (Orthosiphon aristatus) Menggunakan Kombinasi Spektrum Ultraviolet-Tampak dan Partial Least Square Regression. *Indonesian Journal of Cheometrics and Pharmaceutical Analysis*, 1(2), 93–101.

Ramadhiani R, A., Indriani O., Sari, R, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dengan Penggunaan Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*. Vol 14. No 2. Hal 55-64.

Saputra, N. E. H. & H. (2024). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Di Desa Embacang Gedang Kabupaten Bungo. *Pharmacon Journal*, 1(2), 1–6.

Sunarsi, S. P. & D. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif:Pascal Bookss. Tangerang.

Suraiya, C., Utami, W., Dewi, R., Farmasi, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Aceh, A. (2024). Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Mengenai Alasan Penggunaan Obat Tradisional Di Kota Banda Aceh. 2, 8–14.

Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531–540.

Veronica, A., Abas, M., & Hidayah, N. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif. : Sumatera Barat. PT Global Eksekutif Teknologi.

Wulandari, A., Khoeriyah, N., & Teodhora, T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional di Kelurahan Sukamaju Baru Kecamatan

Tapos Kota Depok. Sainstech Farma, 14(2), 70–78. <https://doi.org/10.37277/sfj.v14i2.975>.

Yunita, L. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya. Jurnal Kesehatan Keperawatan, 4, 121–128.